

## Khotbah yang Penuh Kuasa

Oleh Pak John

Bata merah, beton, kaca, dan kayu bukanlah suatu rumah. Begitu juga kata-kata rohani, kutipan ayat-ayat Alkitab, kesaksian seseorang, beberapa lelucon bukanlah suatu khotbah. Apa bedanya? Jelas, tumpukan barang bangunan itu tidak banyak berguna tanpa disusun dengan suatu desain untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu juga sebuah khotbah harus mempunyai tujuan, desain dan disusun dengan rapi serta memerlukan banyak kerja keras.



Di samping itu juga ada perbedaan antara ilustrasi rumah tadi dan tugas kita sebagai pengkhotbah. Seorang ahli bangunan boleh memesan bahan apa saja sesuai dengan desainnya, sedangkan bagi pengkhotbah, bahan mentah telah tersedia, yaitu firman Tuhan. Dalam pelatihan Langham, kita mempelajari perikop pilihan sampai pola pikiran si penulis menjadi jelas, kemudian kita menjelaskan arti dan relevansinya pada jemaat. Meski kita sudah melakukan langkah-langkah persiapan dengan setia, semua itu belum menjamin khotbah yang penuh kuasa. Selain semua tugas dan tahap "membangun" itu, masih ada yang kurang, yaitu unsur ekstra Faktor X.

Di dalam kesaksian pribadinya kepada jemaat Korintus, Rasul Paulus sudah menyinggung unsur ekstra itu (2 Kor. 4:5), yaitu kehidupan sang pengkhotbah. Sebuah khotbah tidak dapat dipisahkan dari si pengkhotbah. Jika kehidupan si pengkhotbah tidak sesuai dengan firman yang diberitakan, maka perkataannya merupakan omong kosong. Paulus berulang kali men-

jelaskan bahwa semua yang dia katakan dan lakukan ada "di hadapan Allah" (2 Kor. 4:2). Semua motivasi, perkataan dan perilakunya transparan di hadapan orang-orang Korintus dan di hadapan Allah. Ajaran dan petunjuk yang disampaikan Paulus kepada orang lain sudah ditaati dan dipraktekkan oleh Paulus sendiri. Lebih dari itu, Paulus berani mengatakan, "Demikianlah firman Allah", karena dia percaya sepenuhnya atas otoritas firman dan sudah mempercayakan diri kepada janji-janji Tuhan (2 Kor. 4:13). Jika seorang pengkhotbah tidak percaya kepada firman yang diberitakan, semua perkataannya hampa dan sia-sia belaka.

Dalam semua pelayanannya, Rasul Paulus terus-menerus mengandalkan kuasa doa. Paulus mendoakan setiap jemaat supaya bertumbuh dalam iman (Ef. 1:15-20), dan dia juga minta didoakan oleh teman-temannya, sambil mengakui kelemahan dan ketergantungannya pada kuasa Tuhan (2 Kor. 1:11). Keyakinan Paulus akan kuasa Tuhan yang bekerja melalui dirinya menimbulkan ketekunan dan semangat dengan penuh pengharapan (Ef. 1:19-23).

Meskipun Paulus sering dikritik, diancam dan diserang oleh sesama orang Yahudi maupun oleh beberapa pemimpin gereja yang iri hati, responnya selalu penuh kasih, kesabaran, dan pengampunan (Rm. 10:1; 2 Kor. 2:4). Kasih Yesus Kristus dinyatakan di dalam diri Rasul Paulus. Ambisi Rasul Paulus selalu sama, yaitu makin mengenal Kristus dan makin serupa dengan Dia (Flp. 3:10). Apa ambisi yang selalu mendorong kita? Tuhan tahu isi hati kita.

Mari kita bercermin dari kaca firman Tuhan ini. Sebagai pelayan firman yang ingin berkhotbah dengan baik, ternyata tugas kita bukan hanya meningkatkan ketrampilan menyusun dan menyampaikan khotbah yang penuh kuasa, tetapi supaya kita sendiri menjadi "khotbah kaki

## Dari Redaksi

Sebagai warga negara Indonesia, dalam bulan Agustus tahun ini, kita akan merayakan hari kemerdekaan negara Republik Indonesia dan "menyaksikan" momen Idul Fitri. Syukur kepada Tuhan untuk peristiwa kemerdekaan baik dalam hal berbangsa, bernegara maupun beragama yang tercipta di bumi Indonesia tercinta.

Jika kemerdekaan di dunia sedemikian penting diperjuangkan, betapa lebih penting lagi kemerdekaan jiwa dalam kekekalan. Sebagai pengkhotbah, kita memperjuangkan kemerdekaan jiwa manusia dari belenggu

dosa. Jadi, kita sangat perlu menyampaikan "khotbah yang berkuasa dan memerdekakan". Tema itulah yang menjadi pembahasan buletin bulan ini.

Selamat merayakan kemerdekaan Negara kita dan menikmati libur Idul Fitri, sambil mengevaluasi dan merenovasi kembali khotbah-khotbah kita agar lebih berkuasa. Dalam doa, kita selalu bersama.

Dalam Tuhan,  
Editor

## Khotbah yang Berkuasa

Oleh Pak Darwin  
(1 Korintus 1:3-11)

"Sepanjang mendengarkannya, air mata saya tidak henti mengalir. Saya makin menyadari kasih Tuhan dalam pergumulan hidup yang saya alami. Saya terharu. Terima kasih untuk pemberitaan firman Tuhan minggu lalu." Kalimat itu diucapkan Pak Yudi kepada Pendeta Tuti. Di kalangan anggota jemaat, khotbah Pendeta Tuti dampaknya terasa dalam hidup mereka. Jemaat yang lemah, dikuatkan. Jemaat yang salah, diingatkan. Jemaat yang sedih, dihibur. Khotbah Pendeta Tuti sungguh berkuasa dan berdampak positif bagi anggota jemaat, serta menolong mereka hidup sesuai kehendak Tuhan.

Dalam suatu kesempatan, Pendeta Tuti membagikan hal-hal yang membuat khotbahnya berdampak dan memiliki kuasa Allah. Beliau berkata, dalam berkhotbah, dia berusaha menjalankan prinsip alkitabiah, seperti yang terdapat dalam 2 Korintus 1:3-11 sebagai berikut.

*Pertama*, khotbah berfokus kepada Allah Tri Tunggal. "Terpujilah Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus, Bapa yang penuh belas kasihan dan Allah sumber penghiburan" (ay. 1). Dasar khotbah adalah Allah Tri Tunggal yang mewahyukan diri-Nya di dalam Alkitab. "Upayakanlah menyadari prinsip dasar ini. Motivasi utama kita berkhotbah adalah memperke-

nalkan diri dan karya Allah Tri Tunggal kepada orang lain", demikian Pendeta Tuti menjelaskan. Fokus khotbah adalah Allah Tri Tunggal, bukan hal lain. Pengkhotbah tidak boleh lebih banyak berfokus pada filsafat, sosiologi, psikologi, permulaan hidup, dalam khotbahnya. Lagu sekolah minggu yang syairnya, "Dia harus makin bertambah, ku harus makin berkurang", bisa menjelaskan apa yang dimaksud ayat ini. Setelah mendengar khotbah yang berdasar dan berfokus pada Allah Tri Tunggal, jemaat akan memuliakan Allah Bapa, Putera, dan Roh Kudus."

*Kedua*, khotbah berasal dari pengalaman pribadi pengkhotbah bersama dengan Allah. Di ayat 4, Paulus menjelaskan bahwa dirinya mengalami penghiburan dari Allah Tri Tunggal. Pengkhotbah bukan calo rohani. Dia tidak boleh seperti calo, yang mencari penumpang untuk naik bis ke Jakarta, tetapi dia sendiri tidak ikut ke Jakarta. Sebisa mungkin, apa yang disampaikan pengkhotbah adalah hasil refleksi dari perjalanan hidupnya bersama dengan Allah. Tentu saja, seseorang bisa dan boleh berkhotbah mengenai sesuatu yang belum dia alami, sebab pengkhotbah adalah manusia yang memiliki keterbatasan. Jika itu terjadi, khotbah yang disampaikan itu adalah pertama-tama khotbah untuk dirinya sendiri. Itu relevansi dari firman Allah sebagai pedang bermata dua (Ibr. 4:12).

*Ketiga*, khotbah bertujuan membangun iman jemaat. Paulus menjelaskan, Tuhan mengizinkan dirinya mengalami berbagai penderitaan dan penghiburan, supaya dia bisa

menghibur jemaat yang mengalami berbagai macam penderitaan (ay 4-6). Relevansinya, pengkhotbah tidak boleh bersungut-sungut jika mengalami pergumulan, kesulitan dan penderitaan dalam melayani Tuhan. Perspektif rohani dari tulisan Paulus ini mengajarkan, penderitaan yang dialami oleh pelayan Tuhan adalah momen rohani yang patut disyukuri. Sebab momen itu bisa membuat pengkhotbah tidak bergantung pada kekuatannya sendiri (ay. 8) dan bisa mengalami penghiburan Allah. Selanjutnya, penderitaan dan penghiburan itu berguna sebagai mata air rohani yang memuaskan dahaga anggota jemaat akan penghiburan Allah dalam hidup mereka.

*Terakhir*, khotbah yang memiliki kuasa Allah dan berdampak adalah khotbah yang memberikan anggota jemaat kepercayaan dan kesempatan untuk mengalami kasih Allah dan menjalankan kehendak Tuhan. Paulus mengatakan, "sebab kami mau, saudara-saudara, supaya kamu tahu akan penderitaan yang kami alami di Asia kecil..." (ay. 8). Paulus ingin agar jemaat menyadari, walaupun Paulus mengalami penderitaan berat di Asia kecil, tetapi dia mendapat penghiburan Allah (ay. 10-11). Dengan mengatakan ini, Paulus memberikan kesempatan agar jemaat mau menjalani hidup seperti itu juga. Pendeta Tuti menjelaskan: "Dalam khotbah, tanamkan dorongan dan sampaikan kepercayaan pada jemaat untuk melakukan apa yang Tuhan sampaikan dalam khotbah. Doakan anggota jemaat agar Roh Kudus memampukan mereka mempraktekkannya." □

## Surat dari Penasehat Kelompok Pengkhotbah

Salam dalam kasih Yesus Kristus,

Beberapa minggu sudah berlalu sejak persekutuan kita di Hotel Seruni. Namun demikian, saya masih mengucapkan syukur pada Tuhan atas sesi pertama pada Level 3, yaitu laporan tentang perkembangan Kelompok Pengkhotbah. Ternyata, mayoritas Bapak/Ibu bersemangat meneruskan apa yang diperoleh dari Tuhan melalui Level 1, 2 kepada rekan-rekan sepelayanan. Puji Tuhan.

Sangatlah penting untuk memelihara gerakan Kelompok Pengkhotbah agar gerakan 'Langham Preaching' terus berkembang di Indonesia. Kita masing-masing diisi oleh Tuhan dan tetap segar dalam pelayanan kita, justru melalui Kelompok Pengkhotbah, di mana kita bersama-sama meneliti firman Tuhan serta mempersiapkan kerangka khotbah. Seperti anjuran saya pada sesi pertama, Level 3, seandainya jarak atau kesibukan menghalangi kita bertemu dengan teman-teman peserta seminar secara rutin, maka sebaiknya membentuk Kelompok Pengkhotbah baru dengan rekan-rekan di gereja/yayasan kita masing-masing. Tidak perlu banyak orang. Yang penting ialah komitmen dari masing-masing peserta Kelompok. Satu ide lain ialah mengadakan pertemuan Kelompok melalui *skype*.

Saya terus berdoa agar semua peserta Langham turut mengambil bagian dalam Kelompok Pengkhotbah. (Ibr 10: 24-25)

Syalom,  
Rosemary

---

Hasil Kerja Kelompok Pelatihan Langham Tahap 3

### Bahan: Yohanes 4

#### Contoh 1

**Negara: "Injil untuk semua Bangsa"**

**Pulau 1: Kaum marginal**

P : Kelompok yang tersisihkan secara budaya, tradisi, agama, jenis kelamin

I : Konteks zaman ini

A : Diskriminasi terhadap wanita, orang berdosa

**Pulau 2: Yesus peduli**

P : Kepedulian Tuhan meruntuhkan tembok-tembok budaya, tradisi dll. yang memisahkan

I : Kepedulian Bapa terhadap si Bungsu (Luk 15:20)

A : Gereja harus menceritakan Injil menembus perbedaan budaya, tradisi dll.

**Pulau 3: Injil menyelamatkan & mengubah semua orang**

P : Injil mengubah paradigma Samaria & Yahudi

I : Metamorfosa ulat sampai menjadi kupu-kupu

A : Tantang jemaat untuk berubah

**Lagu kebangsaan: "Berkumandang suara dari seberang"**

#### Contoh 2

**Kehadiran Mesias: Menembus batas, memberi kehidupan, membawa perubahan, menyelesaikan Pekerjaan Bapa.**

##### 1. Kehadiran-Nya menembus batas (1-9)

P : Menjelaskan latar belakang orang Samaria & orang Yahudi, jenis kelamin.

I : Cerita tentang XXXXXX ???

A : Kasih Yesus untuk semua orang, adalah sebuah anugerah sekaligus menantang keberanian jemaat untuk menjangkau semua orang melampaui batas yang ada.

##### 2. Kehadiran-Nya memberi kehidupan kekal (10-18)

P : - Percakapan Yesus dan Samaria di sumur Yakub  
- Makna air hidup bagi perempuan Samaria, dan "air" yang dikejar perempuan Samaria selama ini

I : Air yang memberi pertumbuhan (mahkluk hidup)

A : mengajak jemaat datang pada Yesus sebagai air hidup yang membawa keselamatan.

##### 3. Kehadiran-Nya membawa pembaharuan (19-33)

P : - Paradigma tentang penyembahan kepada Allah dalam roh dan kebenaran

- Pembaharuan pemahaman bahwa Yesus adalah Mesias

- Pembaharuan untuk bersaksi tentang Yesus

I : Video klip tentang pertobatan pencuri di supermarket

A : Mengajak jemaat berkomitmen hidup dalam pembaharuan.

##### 4. Kehadiran-Nya menyelesaikan pekerjaan Bapa (34-42)

P : - Yesus diutus menyelesaikan pekerjaan Bapa  
- Yesus mengutus murid-murid "ladang yang sudah menguning"

I : - Orang yang sedang panen gandum

A : Panggilan orang percaya untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan

**Lagu kebangsaan: Yesus hadir bagiku, bagimu, bagi kita semua**

#### Contoh 3

**ANUGERAH KESELAMATAN BAGI SEGALA BANGSA**

##### I. Yesus berinisiatif melawat bangsa-bangsa (1-6)

P : - Yesus meninggalkan Yudea

- Yesus harus melintasi daerah Samaria

I : Lawatan Presiden terhadap daerah yang terkena bencana

A : Menegaskan bahwa keselamatan adalah inisiatif Allah

##### II. Yesus menyatakan bahwa dirinya adalah Juruselamat (7-27)

P : - Yesus memulai percakapan yang tidak lazim

- Yesus menawarkan air hidup

- Yesus menyatakan bahwa ia adalah Mesias

I : Air hidup

A : - Menegaskan bahwa keselamatan itu tidak tersembunyi, tapi dinyatakan bagi bangsa-bangsa.

### III. Respon terhadap anugerah keselamatan (28-42)

P : - Perempuan Samaria mengenal Yesus sebagai Mesias

- Perempuan Samaria memberitakan perjumpaannya dengan Mesias

- Penduduk Samaria percaya bahwa Yesus adalah Mesias

I : Hadiah

A : Menegaskan bahwa menerima keselamatan berarti harus memberitakan keselamatan.

#### Contoh 4

#### YESUS SUMBER AIR HIDUP (Yoh 4:1-42)

##### 1. Perempuan Samaria membutuhkan air hidup (ay. 1-15)

*Sambungan dari Halaman 1*

dua", yang didengar dan diamati oleh banyak orang, di depan Tuhan.

Berikut ini adalah poin-poin yang dikumpulkan tentang khotbah dan pengkhotbah yang berkuasa, dari peserta Langham 3, beserta tambahan ayat Alkitab yang relevan.

1. 2 Korintus 4:1 - Panggilan dari Allah, bukan ambisi pribadi atau "profesi" semata.
2. Efesus 1:15-18 - Pengkhotbah berdoa dan bergantung penuh pada karya Roh Kudus.
3. 2 Korintus 1:1 - Pengkhotbah memerlukan doa.
4. 2 Korintus 4:13 - Pengkhotbah menerima dan tunduk pada otoritas firman Allah "Aku percaya, sebab itu aku berkata-kata".
5. Filipi 4:9 - Pengkhotbah taat pada firman Allah dalam hidup sehari-hari. Firman Allah bagaikan pedang bermata dua, menantang pengkhotbah dan kemudian jemaat.

P. Keadaan perempuan Samaria sebagai orang berdosa

I. Dunia dengan banyak "perempuan-perempuan Samaria"

A. Apakah Anda membutuhkan air hidup?

##### 2. Perempuan Samaria mendapatkan air hidup (ay. 16 - 26)

P. Perempuan Samaria bertemu dengan Kristus

I. Seperti tanah kering yang menerima tetesan air

A. Sudahkah Anda mendapatkan air hidup?

##### 3. Perempuan Samaria membagikan air hidup (ay. 28 - 42)

P. Perempuan Samaria memberi sukacita bagi kotanya

I. Kisah pertobatan

A. Sudahkah Anda membagikan air hidup?

##### Lagu kebangsaan: Terimalah Air Hidup dan Bagikan kepada Dunia!

6. 2 Timotius 4:13 - Mempelajari dan mempersiapkan khotbah secara sistematis dan teliti, dan selalu siap belajar. Dalam penjara, menjelang akhir hidupnya, Paulus terus belajar.
7. 2 Korintus 4:5-7—Rendah hati dalam berkhotbah sehingga Kristus dimuliakan, bukan diri sendiri.
8. 2 Korintus 4:2b—Setia, jelas, dan relevan.
9. Penerapan relevan dalam jemaat, memahami kebutuhan jemaat. Melakukan peran sebagai jembatan antara firman dan dunia. Bandingkan khotbah Paulus kepada orang-orang Atena dan pemimpin-pemimpin Yahudi, Kisah Para Rasul 17:16-31; 22; 23.
10. 2 Korintus 3:2-3; 2 Korintus 5:14a—Sangat mengasihi jemaat, seperti Kristus mengasihi jemaat, memberitakan Kabar Baik, pengharapan, semangat, dan pengampunan.
11. Filipi 1:9-11—Mengharapkan dan meminta jemaat bertum-

Untuk informasi mengenai Program Pelatihan Langham di Indonesia dapat menghubungi:

Email: langhamindonesia@gmail.com  
HP: Beatris Pangala (0813.9813.7884)

Rekening Bank:

No. 13300.11066.677

atas nama Yayasan Wiyata Asih,  
Bank Mandiri KCP Bogor,

Jl. Pajajaran Bogor.

Mohon berita transfer dikirim kepada email atau No. HP di atas.

## POJOK DOA

Tiap minggu, *Langham International* menerbitkan jadwal doa, termasuk pokok doa untuk Kelompok Pengkhotbah di Indonesia. Tolong mengirimkan jadwal & berita pertemuan kelompok saudara ke:

*langhamindonesia@gmail.com*,

untuk diteruskan ke kantor pusat di Oxford, UK. Bulan Agustus, di beberapa negara ada liburan, doakan agar Chris Wright, Jonathan Lamb, dan Paul Windsor disegarkan melalui liburan tersebut.

Mari kita ikut mendoakan kegiatan di negara lain :

- Agustus 4-6: (lokal) L1 di La Paz, Bolivia
- Agustus 13-17: L3 untuk para pendeta di Cina
- Agustus 17-20: L2 di Resistencia, Argentina
- Agustus 23-26: (lokal) L1 di Sucre, Bolivia
- Agustus 27-31: (daerah) L1 & 2 di Abuja, Nigeria

buh dalam kehidupan rohani dan pelayanan.

12. 2 Korintus 2:17; 2 Korintus 4:2a—punya motivasi benar, tidak menipu atau memakai cara-cara duniawi dan tidak memanipulasi emosi.
13. 2 Korintus 1:3-5—Pengkhotbah siap dipakai Tuhan, apa pun resikonya, termasuk pengorbanan dan penderitaan. □